

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman 2008).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset.

Wahyudi, Nurlela dan Ishaluddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung

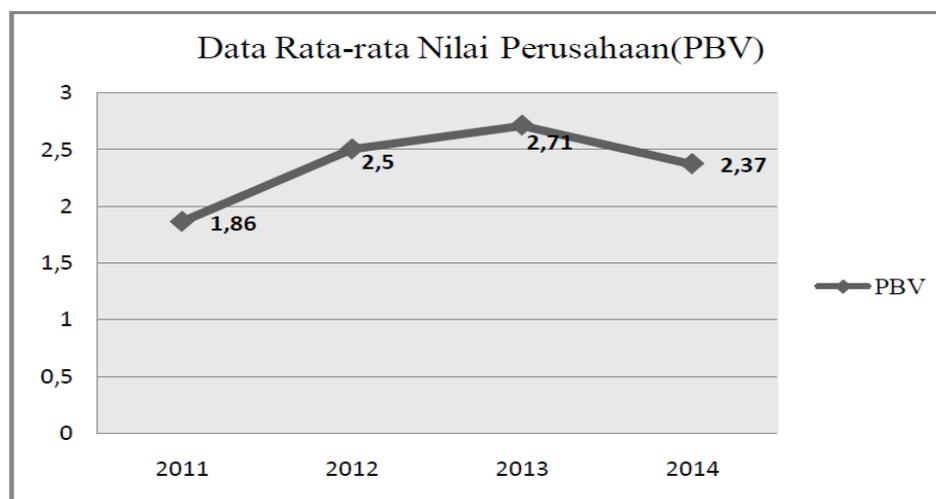
kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku dasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio PBV (price book value) atau sering juga disebut dengan market to book value ratio dan bisa menggunakan Tobins'Q, rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio *Price Book Value*, menunjukkan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Naik turunnya nilai perusahaan yang dilihat dari PBV di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Fenomena nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terjadi pada periode 2011-2014 cenderung meningkat. "Konsumsi domestik meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir, sementara data investasi terkini menunjukkan laju pertumbuhan sektor manufaktur menjadi semakin cepat" dalam The World Bank (Jakarta, 10 Oktober, 2012). Meningkatnya laju pertumbuhan sektor manufaktur adalah hasil dari permintaan domestik, terutama untuk logam, makanan, bahan kimia, dan suku cadang otomotif. Permintaan domestik seolah tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global dan tumbuh sebesar 6,4 persen di paruh pertama 2012, berkat investasi dan konsumsi, "Indonesia berpeluang meningkatkan pangsa pasar globalnya di sektor manufaktur, membuka jutaan peluang kerja baru dan menggerakkan transformasi structural, namun tidak cukup untuk sekedar

mengandalkan permintaan domestik dan internasional. Pemerintah dan swasta bisa bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah yang menghalangi jalan sektor manufaktur Indonesia untuk menjadi lebih kompetitif di kawasan dan tumbuh secara berkelanjutan,” kata Stefan Koeberle, Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia. Berikut adalah grafik yang menunjukkan rata-rata nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang diukur dengan rasio *Price Book Value*,



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Gambar 1.1

Data Rata-Rata Tahunan Nilai Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011-2014 dengan Rasio PBV

Gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan cenderung meningkat. Tahun 2011 sampai tahun 2013 selalu terjadi kenaikan, namun tahun 2014 terjadi penurunan, dari nilai 2,71 menjadi 2,37. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi *Price Book Value*, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dilihat dari data rata-rata nilai perusahaan manufaktur diatas tidak ada nilai PBV yang dibawah satu, namun masih ada beberapa perusahaan manufaktur yang memiliki rasio PBV dibawah satu. Inilah yang menarik untuk diteliti, apakah *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio*, dan I dalam penelitian

sebagai proksi dari kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value*,

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Anindyati Sarwindah Utami (2011), akan tetapi dalam penelitian kali ini peneliti menambahkan variabel DAR dalam penelitiannya karena merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur

perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, dan dalam masalah perbandingan antara total utang dengan total aktiva tentu ini berkaitan langsung dengan nilai perusahaan, selain variabel DAR peneliti juga menambahkan variabel Cash Ratio, *cash Merupakan Ratio (Rasio)* yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia & yang disimpan di Bank (Kasmir, 2012), semakin tinggi nilai cash ratio semakin baik pula nilai perusahaan karena perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan tentunya ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Maka judul penelitian yang digunakan adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2015).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Cash Ratio terhadap Nilai Perusahaan, maka penulis akan meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Retrun On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

- c. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari Penelitian ini untuk menganalisis:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Cash Ratio* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan kepemilikan manajerial variabel pemoderasi.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi dalam penelitian ini. Adapun sistematika Penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggunakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tujuan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, mengenai apa saja populasi dan sampel yang digunakan, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dapat diberikan pembaca yang berguna untuk memperbaiki penelitian di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**